

INTISARI

Tekanan intraokular pada penderita miopia merupakan salah satu faktor resiko dari glaukoma sudut terbuka. Tekanan intraokular dapat diukur dengan alat tonometri, dimana ketebalan kornea merupakan faktor yang mempengaruhi bias hasil penilaian tekanan intraokular. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan ketebalan kornea dengan tekanan intraokular pada pasien pra LASIK.

Penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional* yang dilakukan pada 225 mata kanan maupun kiri dari pasien yang menjalani LASIK di *Semarang Eye Center* Rumah sakit Islam Sultan Agung, masing-masing terbagi atas 75 mata dengan ketebalan kornea tipis, sedang, dan tebal. Ketebalan kornea diukur pra LASIK menggunakan pachymetri ultrasonik, sedangkan tekanan intraokular diukur menggunakan tonometer nonkontak. Uji korelasi Rank-Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan ketebalan kornea dengan TIO.

Hasil penelitian ditemukan tujuh (7) atau 3,1% mata dengan TIO tinggi, dari jumlah ini 1,8% memiliki kornea tebal, 0,9% memiliki tebal kornea sedang, dan 0,4% memiliki kornea tipis. Pada 218 mata dengan TIO normal, masing-masing 71 (31,6%), 72 (32,0%), dan 75 (33,3%) berasal dari mata dengan ketebalan kornea tebal, sedang, dan tipis. Hasil uji korelasi Rank Spearman sebesar 0,157 ($p > 0,05$) menunjukkan tidak ada hubungan antara ketebalan kornea dengan TIO.

Kesimpulan dari penelitian ini ketebalan kornea tidak berhubungan signifikan dengan TIO.

Kata kunci: Ketebalan Kornea, Tekanan Intraokular.